

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dimana bertani merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakatnya. Itu telah berasimilasi dengan budaya Indonesia dan sekarang menjadi vital bagi sebagian besar orang. Sektor pertanian merupakan salah satu yang memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana struktur perekonomian nasional berubah. Sektor pertanian tidak hanya menghasilkan bahan pangan tetapi juga berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja, cadangan devisa, dan sumber bahan baku industri. Selain itu berfungsi sebagai sarana pendukung bagi lingkungan. Memanfaatkan sumber daya adalah rahasia untuk meningkatkan hasil pertanian, sehingga sumber daya harus disebarakan seefisien mungkin (Dwi Novitasari, Sudarma Widjaya, Eka Kasymir, 2020).

Sebagai sarana pertumbuhan ekonomi lokal, industri pertanian berkembang. Industri pertanian menyediakan lapangan kerja, peluang bagi masyarakat, dan sarana penyediaan kebutuhan pokok, khususnya pangan. Kontribusi sektor pertanian terhadap produksi barang pertanian untuk ekspor, pangan, pakan, dan bahan baku industri sangatlah besar. Di samping itu telah terdapat kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam program-program untuk mengembangkan program industri rumah tangga (home industry). Pada program PKK (program kesejahteraan keluarga) berperan dalam penyerapan tenaga kerja sebagai sarana peningkatan pendapatan rumah tangga petani. Pada kondisi perekonomian Desa Sekarmojo ini tidak hanya mengacu pada sektor pertanian saja namun juga terdapat sektor lainnya seperti, peternakan, perkebunan serta pendapatan alternative lainnya. Jika dalam kondisi perekonomian yang sulit maka

diversifikasi dapat menjadi suatu pilihan bertahan hidup sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani.

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu daerah sentra produksi sektor pertanian yang memiliki potensi cukup tinggi dalam pengembangan tanaman pangan. Mayoritas penduduk Pasuruan dianggap sebagai petani. Hasil dari pertanian itu sendiri biasanya dikonsumsi sebagai bahan pangan dan sebagian dijual untuk menambah dan meningkatkan pendapatan petani. Tujuan pembangunan pertanian di suatu wilayah adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta hasil panen yang berarti tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil saja, membuka lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani.

Meskipun beberapa inisiatif untuk meningkatkan pendapatan petani melalui pertumbuhan pertanian, fakta tentang rendahnya taraf hidup petani terus banyak diberitakan. Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh kepemilikan lahan rata-rata petani yang relatif rendah, sehingga berisiko menurun. Akibatnya, harus ada inisiatif untuk menciptakan komoditas pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan petani dan memanfaatkan sumber daya lahan mereka yang terbatas tetapi sangat produktif (Nguyen et al., 2019). Kriteria untuk menentukan tingkat kesejahteraan petani berikutnya adalah pendapatan mereka. Bahkan dengan gaji rendah dan risiko tinggi, petani kecil terdorong untuk berburu bentuk pendapatan baru karena pertanian berisiko tinggi (Barret et al, 2001). Pertanian skala kecil menyumbang sebagian besar rumah tangga pertanian. Untuk keluar dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup, sebagian besar rumah tangga ini menggabungkan berbagai upaya ekonomi (Alobo Loison, 2015).

Jumlah penduduk Desa Sekarmojo yang terus bertambah dari tahun ke tahun mengharuskan adanya akses lahan untuk rumah tinggal, usaha, industri, maupun kegiatan non pertanian. Peluang bagi penduduk pedesaan untuk bekerja

di luar sektor pertanian telah dimungkinkan oleh kemajuan dalam sejumlah disiplin ilmu. Topik produktivitas di sektor pertanian dan non-pertanian dipengaruhi oleh hal ini. Fakta bahwa pertumbuhan produktivitas di luar sektor pertanian lebih tinggi dari pada pertumbuhan di dalam merupakan bukti bahwa tenaga kerja sekuler telah bergeser dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian. Karena pertumbuhan industri perkotaan, kepemilikan petani yang sederhana, dan pembangunan modern, semakin sedikit orang yang bekerja di bidang pertanian (Adelekan, Omotayo, 2018).

Bagi rumah tangga petani di Desa Sekarmojo, penyusutan lahan pertanian menjadi kendala dalam meningkatkan pendapatan usaha tani mereka. Hal ini mendorong rumah tangga petani untuk bekerja di luar pertanian guna meningkatkan pendapatan mereka. Keluarga petani tidak hanya sebagai produsen dan konsumen, tetapi mereka juga berperan penting sebagai penyedia tenaga kerja. Keluarga petani dapat memutuskan untuk mencari konsumen dari industri lain jika pelaku usaha pertanian mereka saat ini tidak dapat memenuhi permintaan mereka (Zulham Sirajuddin, 2021).

Petani memanfaatkan jalur lain (diversifikasi pendapatan) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. dengan mencari pekerjaan tambahan yang akan meningkatkan pendapatan petani dan memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peningkatan sumber pendapatan bagi petani melalui kegiatan pertanian (on-farm) dan non-pertanian (off-farm) merupakan salah satu tahapan menuju pembangunan pedesaan, diharapkan bahwa ketersediaan alternatif akan membantu petani dalam menghindari bencana (Gilang Wirakusuma, 2020). Bagi rumah tangga petani, diversifikasi pendapatan merupakan salah satu cara untuk menurunkan risiko usaha dan mengelola usaha (Dercon, 2002; Ellis, 1998; Zhao & Barry, 2014). Akibatnya, diversifikasi tidak hanya terkait dengan tujuan rumah tangga antara lain mempertahankan

kelangsungan hidup baik dalam keadaan ekonomi baik maupun buruk, serta menambah uang untuk mencapai kondisi ekonomi yang lebih baik. Adanya diversifikasi pendapatan ini didasari oleh motif petani untuk meningkatkan pendapatan atau income (Niehof, 2004).

Masyarakat Desa Sekarmojo berkecimpung dalam berbagai alternatif pekerjaan, antara lain berdagang, menyediakan jasa angkutan, bekerja sebagai buruh industri, dan bekerja sebagai pegawai Desa (off farm). Selain padi, petani juga mengolah lahan untuk produksi tanaman jagung manis dan tomat. Meskipun telah dilakukan beberapa penelitian di sisi pekerjaan petani, masih diyakini bahwa hanya sebagian kecil petani yang benar-benar memilikinya. Sebagai salah satu komponen yang berkontribusi terhadap kesejahteraan petani, keberadaan penelitian ini diharapkan mampu mengkaji penganekaragaman tenaga kerja petani (diversifikasi pendapatan) terhadap total pendapatan petani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran diversifikasi pendapatan petani di kawasan industri?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan alternatif petani terhadap peningkatan pendapatan total petani di Desa Sekarmojo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran diversifikasi pendapatan petani di kawasan industri.
2. Menganalisis pengaruh pendapatan alternatif terhadap pendapatan total petani di Desa Sekarmojo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Meningkatkan pemahaman peneliti tentang diversifikasi pendapatan petani di Desa Sekarmojo di Kabupaten Purwosari.
2. Diharapkan temuan penelitian ini dapat diterapkan pada kemajuan ilmu pengetahuan, yang dilakukan langsung oleh observasi peneliti.

3. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan bahan referensi pembaca dibidang akademisi, dan pemerintah dapat menerapkan dalam masa berkelanjutan.